



## Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode Sas (*Struktural Analitik Sintetik*) di Sekolah Dasar

Siti Asmawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: [11sitiasma01@gmail.com](mailto:11sitiasma01@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca dengan menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 2 SD Negeri 1 Majapahit. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas 2 siklus dimana setiap siklusnya terdiri atas empat tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu diperoleh melalui tes hasil belajar siswa dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode struktural analitik sintetik pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dari 27 siswa pada prasiklus memperoleh nilai ketuntasan klasikal 37% (10 orang siswa tuntas) dengan nilai rata-rata 58. Pada siklus I hasil belajar siswa meningkat sebesar 63% (17 orang siswa tuntas) dengan nilai rata-rata 72 sedangkan pada siklus II lebih meningkat menjadi 92% (25 orang siswa tuntas) dengan nilai rata-rata 82. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 1 Majapahit.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Keterampilan Membaca, SAS

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the improvement of reading skills using the SAS (Synthetic-Structural Analytical) method in learning Indonesian in class 2 of SD Negeri 1 Majapahit. The type of research used is classroom action research (CAR), which consists of two cycles where each cycle consists of four stages, namely: the planning stage, the implementation stage, the observation stage, and the reflection stage. The data collection technique used was obtained through student learning achievement tests and observation sheets. The results showed that the use of synthetic analytic structural methods in Indonesian subjects could improve students' reading skills. This can be seen from the student learning outcomes of 27 students in the pre-cycle, who obtained a classical completeness score of 37% (10 students completed) with an average score of 58. In cycle I, student learning outcomes increased by 63% (17 students completed) with an average score of 72, while in cycle II, they increased by 92% (25 students passed) with an average score of 82. From the results of this study, it can be concluded that using synthetic analytic structural methods can improve students' reading skills when learning Indonesian in class II, SD Negeri 1 Majapahit.*

**Keywords:** learning outcomes, reading skills, SAS

© 2024 Universitas Muhammadiyah Buton  
Under the license CC BY-SA 4.0



## 1. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang mempelajari bagaimana berbahasa yang baik, tentunya juga sangat erat dengan proses membaca. Pembelajaran membaca di sekolah dasar (SD) khususnya di kelas II disebut dengan tahap membaca permulaan. Membaca permulaan sangat menekankan pada pengenalan huruf vocal, konsonan, dan diftong sehingga dilakukan dengan membaca nyaring dan lancar (bersuara). Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar siswa dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan.

Keterampilan membaca merupakan bagian dari aktivitas siswa yang mendukung siswa untuk mengeksplorasi atau mengembangkan dirinya. Proses seorang siswa dari belum mengetahui huruf hingga dapat membaca dengan baik merupakan salah satu kegiatan yang cukup menguras emosi anak, sebab anak akan dipacu untuk mengingat huruf sampai bisa dapat menggabungkannya menjadi kata, namun itu semua bukan hanya akan menjadi persoalan yang hanya dihadapi oleh tenaga pendidik melainkan juga dengan adanya peran dari orang tua. Dalam hal kemampuan membaca, berdasarkan pengalaman penulis saat prapenelitian di SD Negeri 1 Majapahit khususnya di kelas II masih terdapat kendala dan masalah yang dihadapi oleh guru yaitu masih terdapat siswa yang kemampuan membacanya kurang bahkan masih ada peserta didik yang belum dapat membaca. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase siswa yang di data oleh guru dari 27 siswa masih terdapat 17 peserta didik atau 63% yang belum lancar membaca dan 10 peserta didik atau 37% yang sudah cukup pandai.

Kurangnya keterampilan membaca pada siswa tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan oleh hasil belajar siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah sebesar 70 dimana dilihat dari hasil ulangan harian siswa dengan rata-rata 62 dengan persentase tuntas hanya 9 siswa atau 33% dan persentase tidak tuntas 67% atau 18 orang siswa. Beberapa kemungkinan faktor penyebab masih rendahnya keterampilan membaca siswa yakni minat baca siswa yang masih sangat kurang, metode pembelajaran yang masih monoton, juga disisi lain karena kurang motivasi dan perhatian dari orang tua dan faktor lingkungan.

Kurangnya keterampilan membaca ini tentunya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa, karena dengan keterampilan membaca yang baik maka siswa juga akan lebih mudah dalam menyelesaikan dan memahami materi yang diberikan oleh guru, tentunya hal tersebut wajar jika mengingat kelas II merupakan kelas pada tahap membaca permulaan, akan tetapi hal tersebut bukanlah suatu hal yang bisa disepelekan bahkan akan menjadikan guru agar semakin inovatif dan kreatif dalam mengatasi permasalahan dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang efektif dalam peningkatannya. Berdasarkan masalah yang terjadi peneliti memilih menggunakan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk diterapkan di SD Negeri 1 Majapahit. Metode SAS atau Struktural Analitik Sintetik merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam

pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Prinsip-prinsip metode SAS disusun berdasarkan landasan psikologis, landasan pedagogis dan landasan ilmu bahasa (linguistik).

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengarah kepada penggunaan metode untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SD Negeri 1 Majapahit yang terletak di jalan Gajah Mada, Lingkungan Bonelalo, Kelurahan Majapahit, Kecamatan Batauga, Kabupaten Buton Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester ganjil 2023/2024. Desain penelitian ini peneliti menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS), dengan menggunakan 2 siklus, kedua siklus tersebut terdiri atas 4 komponen diantaranya perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 1 Majapahit, yang berjumlah 27 siswa, yang terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan tindakan dalam peningkatan keterampilan membaca dengan menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

**Tabel 1.** Pelaksanaan Tindakan siklus I dan II

	<b>Pertemuan ke 1</b>	<b>Pertemuan ke 2</b>
<b>Siklus 1</b>	Pada tahap ini peneliti juga menjelaskan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran membaca dengan kenyaringan, lafal, dan intonasi yang tepat dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik. Selanjutnya peneliti menampilkan gambar yang akan dianalisis bersama sehingga tersusun kalimat yang kemudian dilanjutkan dengan membaca kalimat tanpa dibantu gambar, dimana kalimat tersebut merupakan kalimat yang sering di dengar oleh siswa. Kemudian peneliti bersama siswa akan memecah kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan dirangkai kembali sehingga suku kata tersebut bisa menjadi kalimat seperti semula. Pada proses evaluasi peneliti akan membagikan teks bacaan tentang hidup rukun di rumah kemudian siswa mulai menganalisis gambar dan kalimat yang menjelaskan gambar serta membaca kalimat. Selanjutnya peneliti meminta siswa	Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran membaca dengan nyaring, lafal, dan intonasi yang tepat dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik. Selanjutnya peneliti menampilkan gambar yang kemudian akan di analisis bersama sehingga tersusun kalimat yang kemudian dilanjutkan dengan membaca kalimat tanpa dibantu gambar. Kemudian peneliti bersama siswa akan memecah kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan dirangkai kembali sehingga suku kata tersebut bisa menjadi kalimat seperti semula. . Pada proses evaluasi peneliti akan membagikan teks bacaan tentang hidup rukun di rumah kemudian siswa mulai menganalisis gambar dan kalimat yang menjelaskan gambar serta membaca kalimat Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk membaca kalimat tersebut satu persatu di depan dengan kenyaringan, lafal dan intonasi yang tepat, sementara itu siswa yang lain akan

untuk membaca kalimat tersebut satu persatu di depan dengan kenyaringan, lafal dan intonasi yang tepat, sementara itu siswa yang lain akan memperhatikan temannya yang sedang membaca. Disaat bersamaan peneliti akan mengevaluasi siswa membaca dengan memperhatikan aspek-aspek dalam membaca, dimana apabila ada kekeliruan peneliti akan membenarkan dan membimbing kekeliruan tersebut.

memperhatikan temannya yang sedang membaca. Selanjutnya di saat bersamaan peneliti akan mengevaluasi siswa membaca dengan memperhatikan aspek-aspek dalam membaca, dimana apabila ada kekeliruan peneliti akan membenarkan dan membimbing kekeliruan tersebut.

**Siklus 2** Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran membaca dengan nyaring, lafal, dan intonasi yang tepat dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik. Selanjutnya peneliti menampilkan gambar yang kemudian akan di analisis bersama sehingga tersusun kalimat yang kemudian dilanjutkan dengan membaca kalimat tanpa dibantu gambar. Kemudian peneliti bersama siswa akan memecah kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan dirangkai kembali sehingga suku kata tersebut bisa menjadi kalimat seperti semula. Kemudian peneliti memberikan teks bacaan yang berbeda dengan teks bacaan yang sebelumnya. Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk membaca kalimat tersebut satu persatu di depan dengan kenyaringan, lafal dan intonasi yang tepat, sementara itu siswa yang lain akan memperhatikan temannya yang sedang membaca. Disaat bersamaan peneliti akan mengevaluasi siswa membaca dengan memperhatikan aspek-aspek dalam membaca, dimana apabila ada kekeliruan peneliti akan membenarkan dan membimbing kekeliruan tersebut. Di tengah-tengah proses pembelajaran peneliti akan melakukan ice breaking untuk menumbuhkan semangat siswa.

Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran membaca dengan nyaring, lafal, dan intonasi yang tepat dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik. Selanjutnya peneliti menampilkan gambar yang kemudian akan di analisis bersama sehingga tersusun kalimat yang kemudian dilanjutkan dengan membaca kalimat tanpa dibantu gambar. Kemudian peneliti bersama siswa akan memecah kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan dirangkai kembali sehingga suku kata tersebut bisa menjadi kalimat seperti semula. Kemudian peneliti memberikan teks bacaan yang berbeda dengan teks bacaan yang sebelumnya. Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk membaca kalimat tersebut satu persatu di depan dengan kenyaringan, lafal dan intonasi yang tepat, sementara itu siswa yang lain akan memperhatikan temannya yang sedang membaca. Disaat bersamaan peneliti akan mengevaluasi siswa membaca dengan memperhatikan aspek-aspek dalam membaca, dimana apabila ada kekeliruan peneliti akan membenarkan dan membimbing kekeliruan tersebut.

**Tabel 2.** Hasil Pengamatan atau Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Skor	Ket.	Skor	Ket.
1.	Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam	4	Sangat Baik	4	Sangat Baik
2.	Guru memberitahukan ketua kelas untuk memimpin doa	4	Sangat Baik	4	Sangat Baik
3.	Guru melakukan apersepsi	2	Cukup	3	Baik
4.	Guru memberitahukan tujuan pembelajaran	2	Cukup	3	Baik
5.	Guru memberikan motivasi kepada siswa	3	Baik	3	Baik
6.	Memberikan teks bacaan kepada siswa	3	Baik	3	Baik
7.	Membimbing siswa dalam membaca dan melakukan kegiatan yang sesuai dengan metode pembelajaran	2	Cukup	4	Sangat Baik
8.	Guru melakukan evaluasi pembelajaran	2	Cukup	3	Baik
9.	Membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas	3	Baik	4	Sangat Baik
10.	Guru menyimpulkan materi pembelajaran	2	Cukup	3	Baik
11.	Melakukan refleksi	2	Cukup	3	Baik
12.	Menutup pembelajaran dengan salam dan memberitahu ketua kelas untuk memimpin doa pulang	4	Sangat Baik	4	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>		<b>41</b>	
<b>Skor Presentase</b>		<b>69</b>		<b>85</b>	
		<b>%</b>		<b>%</b>	

Tabel diatas menjelaskan bahwa aspek 1 guru membuka pembelajaran dan mengucapkan salam dan pada aspek 2 guru memberitahukan ketua kelas untuk memimpin doa, memperoleh skor 4 yaitu sangat baik. Pada aspek 3 dan 4 yang diamati yaitu guru melakukan apersepsi, guru memberitahukan tujuan pembelajaran memperoleh skor 2 yaitu cukup, ini disebabkan karena saat pemberian apersepsi masih kurang terlalu di gali oleh guru yakni masih hanya sekedar mengingatkan tidak sampai memberi pertanyaan balik kepada siswa namun langsung masuk untuk memberitahukan tujuan pembelajaran. Pada aspek 5 guru memberikan motivasi dan pada aspek 6 guru memberikan kartu gambar dan teks bacaan sama-sama memperoleh skor 3 yaitu baik, dimana saat memberikan motivasi kalimat yang digunakan sudah bisa menumbuhkan motivasi siswa dan saat memberikan bahan ajar kepada siswa guru sudah bisa menyiapkan bahan ajar tersebut.

Aspek 7 membimbing siswa dalam proses pembelajaran dan pada aspek 8 melakukan evaluasi pembelajaran memperoleh skor 2 yang berarti pada aktivitas ini guru masih kurang dalam membimbing siswa dalam proses pembelajaran dikarenakan masih perlunya penyesuaian metode baik guru maupun siswa sedangkan pada saat proses evaluasi pembelajaran guru masih belum mengevaluasi semua kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran. Pada aspek 9 yaitu membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas memperoleh skor 3 yaitu baik, menandakan bahwa dalam proses membimbing siswa guru masih belum sepenuhnya memperhatikan siswa yang kurang mengerti.. Pada aspek 10 dan 11 memperoleh skor 2 dikarenakan guru masih kurang dalam menyimpulkan pembelajaran dan masih belum mendalami kegiatan refleksi atau

masih memberi toleransi kepada siswa yang belum bisa menjawab. Pada aspek 12 terakhir yang memperoleh skor tinggi 4 yaitu sangat baik. observasi terhadap guru yang dilakukan dari 12 aspek yang diamati yaitu diperoleh presentasi 85%, dimana pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I sehingga penelitian dihentikan

**Tabel 3.** Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II

No.	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Ket.	Nilai	Ket.
<b>A. Kegiatan Awal</b>					
1.	Siswa menjawab salam, kemudian mengawali pembelajaran dengan membaca doa belajar yang di pimpin oleh ketua kelas	3	Baik	4	Sangat Baik
2.	Siswa mendengarkan dan menjawab absensi dari guru	3	Baik	4	Sangat Baik
3.	Siswa menyimak dan mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	2	Cukup	3	Baik
<b>B. Kegiatan Inti</b>					
1.	Siswa menyimak dan mendengarkan materi pembelajaran yang dibawakan oleh guru	2	Cukup	3	Baik
2.	Siswa antusias saat melakukan <i>ice breaking</i> yang di pandu oleh guru	3	Baik	4	Sangat Baik
3.	Siswa antusias dalam proses pembelajaran menggunakan metode struktural analitik sintetik	2	Cukup	4	Sangat Baik
4.	Siswa membaca teks yang diberikan oleh guru	2	Cukup	4	Sangat Baik
<b>C. Kegiatan Penutup</b>					
1.	Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran	3	Baik	3	Baik
2.	Siswa bersama guru mengevaluasi pembelajaran	2	Cukup	3	Baik
3.	Siswa menjawab refleksi dari guru	2	Cukup	3	Baik
4.	Siswa berdoa dan memberi salam penutup yang di pimpin oleh ketua kelas	4	Sangat Baik	4	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>		<b>39</b>	
<b>Nilai Presentase</b>		<b>70%</b>		<b>88%</b>	

Tabel diatas menjelaskan bahwa hasil observasi siswa dengan persentase 70%. Aktivitas pada kegiatan awal aspek 1 dan 2 yang diamati yaitu Siswa menjawab salam kemudian mengawali pembelajaran dengan membaca doa belajar yang di pimpin oleh ketua kelas, Siswa mendengarkan dan menjawab absensi dari guru dengan perolehan nilai 3 yaitu baik, ini menandakan masih ada beberapa siswa yang tidak menjawab absensi guru karena masih ada beberapa siswa yang masih sibuk bercerita dengan temannya dan ada juga yang sementara sibuk menyiapkan alat tulis sedangkan pada aspek 3 di kegiatan inti yang di amati yaitu siswa menyimak dan mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru mendapat perolehan nilai 2 yaitu cukup, dimana saat guru sedang menyampaikan tujuan pembelajaran masih terdapat siswa yang tengah sibuk meruncing pensil sehingga kurang fokus dalam mendengarkan guru. pada siklus II

diperoleh presentase belajar siswa sebesar 88%, sangat baik sehingga penelitian dihentikan

**Tabel 4.** Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Ketuntasan	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Banyak siswa	%	Banyak siswa	%	Banyak siswa	%
Tuntas	10	37%	17	63%	25	92%
Tidak Tuntas	17	63%	10	37%	2	8%
Jumlah	27	100%	27	100%	27	100%

Tabel diatas menjelaskan bahwa pada prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa di setiap siklus selalu mengalami peningkatan, dimana peningkatan hasil belajar ini menandakan bahwa dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.

#### 4. Kesimpulan

Menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 2 SD Negeri 1 Majapahit Kabupaten Buton Selatan keterampilan membaca siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada prasiklus dari 27 siswa hanya 10 siswa yang tuntas dan 17 siswa tidak tuntas dengan presentase ketuntasan klasikalnya yaitu 37% dan nilai rata-ratanya 58 dan setelah itu dilanjutkan pada siklus I yaitu dari 27 siswa terdapat 17 siswa yang tuntas dan 10 siswa tidak tuntas dengan presentase ketuntasan klasikalnya yaitu 63% dan nilai rata-ratanya 72 kemudian dilanjutkan pada siklus II dengan pencapaian presentase klasikal yaitu 92% dengan nilai rata-ratanya 82 di mana dari 27 siswa terdapat 25 siswa yang tuntas dan 2 siswa tidak tuntas. Dengan demikian dari nilai yang diperoleh pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran struktural analitik sintetik memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan membaca pada siswa karena telah mencapai presentase ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 75%.

#### Daftar Pustaka

- Aida, S., Suprapti, A., & Nasirun, M. (2018). Meningkatkan Keterampilan Membaca Awal Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik Dengan Menggunakan Media Audio Visual. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 56–63.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Anis, D. Z., & Murtiningsih, S. (2020). STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK SEBAGAI METODE UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR. *2020/2021*, 1–19.
- Ariangga, Y. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS I MENGGUNAKAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK) DI SD NEGERI PUCANGSEWU. *STKIP PGRI PACITAN*, 5(3), 248–253.
- Azkiya, N., & Rohman, N. (2020). Analisis Metode Montessori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah SD/MI. *AR-*

- RIAYAH: *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1.  
<https://doi.org/10.29240/jpd.v4i1.1411>
- Baso, S. A. A., Efendi, E., & Barasandji, S. (2014). Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode SAS di Kelas II SDN Pinotu. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2(1), 28–51.  
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/2985>
- Gani, S., & Arsyad, B. (2019). KAJIAN TEORITIS STRUKTUR INTERNAL BAHASA (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik). *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.7.1.1-20.2018>
- Hidayah, N., & Novita. (2016). Peningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode struktur analitik sintetik (SAS) mata pelajaran bahasa indonesia pada peserta didik kelas II C semester II di MIN 6 Bandar Lampung T.A. 2015/2016. *Terampil*, 3(1), 85–102.  
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1331>
- Ningrum, W. (2018). Efektifitas Penerapan Metode Pembelajaran tutor Sebaya terhadap Tingkat Komunikasi Peserta Didik Kelas XI IPS 1 Pada Mata Pelajaran Akutansi di SMA Pasundan 8 Bandung. *Repository.Unpas.Ac.Id*, 12(1), 13–36. [http://digilib.uinsby.ac.id/1534/5/Bab 2.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/1534/5/Bab%202.pdf)
- Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352–376.  
<https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>
- Pratiwi, C. P. (2020). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.558>
- Rumilah, S., & Cahyani, U. (2020). Pembentukan Kata dan Morfem Sebagai Proses Morfemis dan Keterangan : Dunia Bunyi atau Simbol Dunia Makna Struktur Bahasa Pragmatik. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(01), 70–87.
- Samidi. (2015). Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Student Team Heroik Leadership Terhadap Kreativitas belajar pada siswa. *EduTech*, 1(1), 42691.
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5(1), 61-71.
- Syarifah Hasibuan. (2019). *PENGGUNAAN METODE SAS DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SDN 106162 MEDAN ESTATE*. 9(2), 184–190.
- Wardiyati, H. (2019). *Jurnal PAJAR ( Pendidikan dan Pengajaran ) Volume 3 Nomor 5 September 2019 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337 DOI : <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i5.7837> Hery Wardiyati Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat komponen keterampilan. 3(September), 1083–1091.*
- Syarifah Hasibuan. (2019). *PENGGUNAAN METODE SAS DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA*



*KELAS I SDN 106162 MEDAN ESTATE. 9(2), 184–190.*

Wardiyati, H. (2019). *Jurnal PAJAR ( Pendidikan dan Pengajaran ) Volume 3 Nomor 5 September 2019 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337 DOI : <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i5.7837> Hery Wardiyati Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat komponen keterampilan. 3(September), 1083–1091.*